

KOMUNIKASI INTERPERSONAL “SOSIALISASI KEPALA MADRASAH SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR”

Nurul Wirdayani
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
wirdayani@gmail.com

Abstrak

Kepala madrasah dalam satuan pendidikan merupakan pemimpin. Sebagai pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap minat belajar membuat minat peserta didik untuk belajar menjadi sangatlah minim. Dari permasalahan di atas rumusan masalahnya yaitu bagaimana upaya kepala madrasah untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan. Yang beralamat di Jl. S.M. Raja Km. 5,5 Medan.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Minat, Belajar

Abstrac

The head of the madrasa in the education unit is the leader. As a leader, the head of the madrasa is responsible for achieving educational goals. The lack of awareness of students about interest in learning makes students' interest in learning very minimal. From the problems above, the formulation of the problem is how the headmaster's efforts to foster student interest in learning. The purpose of this study was to find out what efforts were made by the head of the madrasa to foster student interest in learning. This study uses a qualitative descriptive method, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written and spoken words from people and observable behavior. In this study, the researchers took the research location at Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan. The address is at Jl. S.M. King Km. 5.5 Terrain.

Keywords: Principal, Interest, Learning

PENDAHULUAN

Kepala Madrasah dalam suatu pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala Madrasah adalah pengelola pendidikan di sekolah dan kedua, kepala madrasah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya (Lipoto,²⁰⁰⁸)

Sebagai pengelola pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Disamping itu kepala Madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan (Ara Hidayat,²⁰¹⁰)

Pembahasan mengenai masalah pendidikan tidak terlepas dari minat, karena minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal. Madrasah Aliyah (MA) merupakan sekolah yang berciri khas Islam. Madrasah Aliyah adalah sekolah menengah umum yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan pendidikan dan peraturan Pemerintah No.29 tahun 1990 serta keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan No.1489/U/1992, maka penyelenggaraan pendidikan pada MA lebih mengutamakan penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tidak hanya di Perguruan Tinggi (PT) tetapi juga di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tertentu dengan memberikan penyampaian mata pelajaran agama Islam lebih secara detail. Madrasah Aliyah sebagai lembaga formal yang terhadap sesuatu hal.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan sekolah yang berciri khas Islam. Madrasah Aliyah adalah sekolah menengah umum yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan pendidikan dan peraturan Pemerintah No.29 tahun 1990 serta keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.1489/U/1992, maka penyelenggaraan pendidikan pada MA lebih mengutamakan penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tidak hanya di Perguruan Tinggi (PT) tetapi juga di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tertentu dengan memberikan penyampaian mata pelajaran agama Islam lebih secara detail. Madrasah Aliyah sebagai lembaga formal yang

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penentuan pendekatan penelitian ini dengan pertimbangan bahwa penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengambil data-data tentang usaha kepala madrasah dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepala Madrasah

Pengertian Kepala Madrasah

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya dibutuhkan seorang pemimpin sebagai pemegang kendali dan sebagai penanggung jawab dalam pengembangan yang terdapat dalam lembaga pendidikan itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kepala madrasah diartikan sebagai seorang yang memimpin suatu sekolah (Ara Hidayat²⁰¹⁰)

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting. Dikatakan sangat penting karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan pada setiap sekolah. Terlaksana atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapainya atau tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan (Wahjo Sumidjo²⁰¹²)

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya dibutuhkan seorang pemimpin sebagai pemegang kendali dan sebagai penanggung jawab dalam pengembangan yang terdapat pada lembaga pendidikan itu sendiri. Wahjo Sumidjo mendefinisikan kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran (Daryanto²⁰¹¹).

Minat

Seseorang merasa senang dalam melakukan sesuatu pasti karena adanya niat dalam diri seorang tersebut. Banyak ahli psikologi yang telah memberikan definisi mengenai minat dengan berbagai variasi meskipun demikian pada dasarnya itu merupakan pendapat yang saling melengkapi. Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan (Sadirman²⁰¹⁶)

Minat juga bisa berhubungan dengan sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk merasa tertarik pada sesuatu hal seperti benda, orang ataupun pengalaman. Melalui pengalaman seseorang itu akan berkembang ke arah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu. Sesuatu yang menarik itu tidak hanya menyenangkan atau dapat mendatangkan kepuasan bagi seseorang, tetapi juga yang menakutkan²⁰. Dari pengertian di atas bahwasanya minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Minat seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan tertentu tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh di kemudian hari setelah adanya hubungan dan interaksi yang terjadi di luar dirinya (Rahman H. A, dkk, 2012). Menurut Dawson dan Bamman sebagaimana dikutip oleh Rahman H.A, dkk, minat itu dibagi menjadi dua yaitu minat spontan dan minat berpola.

a. Minat Spontan

Minat spontan adalah minat yang tumbuh secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi dengan sengaja atau langsung dari pihak luar. Minat akan muncul dengan sendirinya, karena kebiasaan dan adanya sesuatu yang menarik maka dengan sendirinya minat itu akan muncul.

b. Minat Berpola

Minat berpola adalah minat yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha. Minat ini timbul sebagai akibat dari adanya pengaruh dan kegiatan yang berencana dan berpola. Minat ini muncul karena disengaja, baik kesengajaan itu dari dorongan diri sendiri (internal) maupun karena pengaruh dari luar (eksternal) baik lingkungan, keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Menurut Crow dan Crow dalam bukunya Muhib Abdul Wahab faktor-faktor yang menimbulkan minat adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendorong dari dalam

Faktor ini berhubungan dengan perasaan senang atau tidak senang, simpati atau antipati, rasa cinta dan benci serta perasaan lain yang timbul dari dalam diri individu. Membangkitkan suatu kebutuhan merupakan dorongan dari dalam diri manusia misalnya ada keinginan untuk makan atau memotivasi aktivitas untuk mencari makan, hal ini muncul karena adanya kebutuhan biologis dan kebutuhan lainnya seperti rasa ingin tahu, hasrat menciptakan dan lainnya.

b. Faktor motif-motif sosial

Motif sosial adalah faktor yang timbul dari individu masing-masing. Faktor ini dapat berbentuk suatu obyek kegiatan seseorang yang ada dalam lingkungan pergaulannya baik itu pengaruh dari keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Manusia selalu mengingat masa lalunya sehingga memacu dirinya untuk menjadi yang terbaik, hasratnya mampu untuk berkompetensi dalam pekerjaannya serta ingin mendapat penghargaan dari orang lain. Manusia selalu mencari kesempatan untuk mendapat hasil yang baik, hal ini dapat dipengaruhi oleh emosi.

c. Faktor emosi

Individu yang telah merasakan berhasil dalam suatu aktivitas maka dengan sendirinya ia akan merasa senang, puas dan bangga. Keberhasilan ini akan memperkuat motivasi

yang akan membuat terus berusaha untuk melanjutkan dan meningkatkan aktivitas tersebut dan sebaliknya suatu kegagalan akan menimbulkan perasaan kecewa, putus harapan bahkan frustrasi yang pada akhirnya individu akan kehilangan minat dalam meneruskan aktivitas tersebut. Dengan kata lain emosi merupakan faktor pelestarian minat seseorang (Muhibb Abdul Wahab, dkk, 2014)

Menurut Bernard dalam bukunya menjelaskan bahwasanya minat itu timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan.

a. Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan atau peran seseorang dalam suatu kegiatan, keikutsertaan seseorang dalam aktivitas tertentu dapat menumbuhkan minat. Dengan partisipasi maka seseorang akan terbiasa untuk melakukan suatu hal atau kegiatan dan lama beriringnya waktu akan menimbulkan rasa ketertarikan dan suka. Dengan adanya rasa tertarik dan suka timbulah minat untuk melakukan kegiatan tersebut.

b. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu yang pernah dialami, dijalani dan dirasakan²⁴. Pengalaman dapat terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun non fisik. Pengalaman dapat menimbulkan kesan yang mendalam bagi seseorang sehingga mampu merasuk kedalam jiwa seseorang. Karena dengan adanya kesan yang mendalam maka dapat menimbulkan minat.

c. Kebiasaan

Kebiasaan adalah suatu yang bisa dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi yang dipelajari seseorang dan dilakukan secara berulang untuk hal yang sama. Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan terus menerus atau kontinyu. Seseorang yang awalnya tidak mempunyai minat terhadap suatu kegiatan karena ia sering melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang maka akan timbul rasa senang akan muncul minat (Mulyati²⁰¹⁴)

Menurut Nia Hidayati, untuk meningkatkan minat, diperlukan beberapa faktor berikut. Pertama, stimulasi. Faktor stimulan minat bisa internal bisa juga eksternal. Stimulan yang utama adalah kesadaran akan potensi diri, belajar dan terus belajar, konsentrasi dan fokus dengan kemampuan atau kelebihan seseorang. Jangan selalu melihat kepada kelemahan, karena dapat membuang dengan sia-sia, dan minat tidak akan muncul. Kedua, berusaha untuk kreatif dengan mencari inspirasi dari mana saja dan dari siapa saja. Kreatifitas akan menuntun untuk menuju pengenalan dan menumbuhkembangkan minat, sehingga dapat berkembang dan bermanfaat bagi kehidupan. Ketiga, memelihara kejujuran dan ketulusan. Seseorang harus jujur mengakui bakat yang dimilikinya sekalipun tidak begitu diminati. Ketulusan mensyukuri bakat dapat menumbuhkan minat meskipun perlu proses dan waktu. Bakat alami itu akan tetap ada, bisa dikembangkan dan dimanfaatkan dengan meningkatkan kekuatan minat (Nia Hidayati²⁰¹²)

KESIMPULAN

Upaya kepala madrasah dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut: Memberikan Stimulan, Cara membangkitkannya bisa dengan memberikan motivasi. Motivasi ini bisa diberikan ketika pelaksanaan upacara bendera ataupun memberikan motivasi pada peserta didik yang berada di kelas. Pemberian motivasi ini diharapkan dapat menumbuhkan minat

baru dalam diri peserta didik. Kerjasama dengan para pengajar dalam usaha menumbuhkan minat-minat baru dalam diri peserta didik, adanya kerjasama antara komponen-komponen pendidikan akan mempermudah dalam pencapaian suatu tujuan. Dalam upaya menumbuhkan minat belajar peserta didik kepala madrasah dapat bekerja sama dengan para guru. Sosialisasi/Pemberian Informasi, Cara yang bisa ditempuh dalam sosialisasi ini dengan memberikan informasi bisa melalui surat pemberitahuan dan pertemuan dengan wali murid. Kebijakan kepala madrasah membuka kegiatan baru. Yaitu diadakan kegiatan kelas tambahan seperti conversation yang bertujuan agar siswa yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris bisa mengasahnya kembali di kegiatan conversation bagi seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayat, Ara, dkk. 2010. *Pengelolaan Konsep, Prinsip dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa.
- Lipopo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bandung: Tarsito.
- Muhbib, Wahab, Abdul, dkk. 2014. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Permada Media.
- Mulyati. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Nia, Hidayati. 2012. *Mengembangkan Bakat dan Minat*. Bandung: Rosda Karya.
- PP Nomor 29 Tahun 1990. *Tentang Tujuan Pendidikan*.
- Rahman, H.A, dkk. 2012. *Minat Baca Murid Sekolah Dasar di Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud.
- Sadirman. 2016. *Interaksi Dalam Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumidjo, Wahjo. 2012. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.